BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sekarang ini berhasil menduduki peringkat kedua sebagai negara pengekspor kopi terbesar dunia (Katadata.co.id, 2018). Indonesia memiliki iklim yang hampir ideal untuk produksi kopi, sehingga banyak perkebunan kopi yang didirikan di wilayah-wilayah Indonesia salah satunya berada di Jawa Barat. Pada masa penjajahan, Belanda membuat perkebunan kopi pertama di Jawa Barat. Jenis kopi pertama yang ditanam dan berhasil menembus pasar Eropa adalah Kopi Arabika Java Preanger atau dikenal dengan nama "A Cup of Java" yang memiliki arti Secangkir Kopi dari Jawa (Kompas.com, 2016).

Kopi Arabika asal Jawa Barat terutama yang berasal dari Kabupaten Bandung, Bandung Barat, Garut dan Sumedang yang ditanam di atas ketinggian tempat 1.000 m dpl, mempunyai kualitas baik dan cita rasanya banyak disukai oleh konsumen dari dalam maupun luar negeri. Pada tahun 2014, kopi arabika yang di hasilkan di daerah Jawa Barat telah resmi memperoleh sertifikasi Indikasi Geografis (IG) dengan No. ID G 000000022 dari Kementerian Hukum dan Ham dan di kenal dengan nama Kopi Arabika Java Preanger (KAJP). Selain itu, Kopi Arabika Java Preanger yang berasal dari Gunung Puntang Jawa Barat berhasil menjadi juara dalam Specialty Coffee Association of America Expo di Atlanta, Amerika Serikat, 14-17 April 2016. Secara keseluruhan, kopi asal Jawa Barat berhasil mengantongi enam predikat juara di pameran ini (Reni Susanti, 2016).

Seiring dengan perkembangan zaman, gaya hidup manusia juga ikut berubah. Pada tahun 2013, konsumsi kopi di kota besar Indonesia mengalami peningkatan. Menurut ICO (International Coffee Organization) menunjukkan, pertumbuhan peminum kopi di Indonesia berkembang pesat, bahkan lebih besar (>8%) daripada dunia (6%). Munculnya tren ngopi di masyarakat ini memberikan peluang dalam mengembangkan berbagai *brand* atau *coffee shop* terutama di kota-kota besar. Tren ini di latar belakangi karena terjadi perubahan usia peminum kopi. Sekarang ini, kaum muda juga bisa menikmati kopi karena kini, kopi dipandang sebagai minuman yang *fun*, bukan minuman untuk orangtua yang serius (Adi Taroe Pratjek, majalah Kartini 2016). Hal ini juga akan membantu mengembangkan Kopi Arabica Java Preanger yang tadinya masih belum dikenal sehingga semua golongan masyarakat terutama penikmat kopi dari segala usia dapat dengan mudah menjangkau dan mencoba kopi ini.

Oleh karena itu dibutuhkan suatu wadah yang dapat memberikan informasi mengenai jenis, sejarah, budaya kopi, proses dan cara pengolahan kopi dengan baik, serta fasilitas yang mampu memberikan pengalaman untuk mengeksplorasi dan menikmati kopi secara lengkap dengan kondisi interior yang nyaman dan menarik dengan cara mengangkat suasana Rumah Sunda. Suasana rumah Sunda digunakan karena mencerminkan Jawa Barat yang merupakan tempat tumbuhnya kopi ini. Sehingga bukan hanya menjadikan kopi sebagai tren saja namun dapat mengenal dan memberikan pengalaman baru mengenai Kopi Arabika Java Preanger ini bagi para penikmat kopi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, diperoleh identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Kopi Arabika Java Preanger sudah ada sejak masa kolonial dan telah di ekspor ke luar negri, namun ternyata belum banyak dikenal masyarakat umum karena promosinya sendiri masih minim.
2. Kurangnya tempat-tempat yang menjual Kopi Arabika Java Preanger di kota besar khususnya di kota Bandung yang sekaligus mempunyai sarana informasi untuk memperkenalkan tentang Kopi Arabika Java Preanger kepada masyarakat.
3. Masih banyak café-café yang belum menghadirkan suasana yang mencerminkan karakter dari Kopi Arabika Java Preanger

1.3 Ide Gagasan Perancangan

Identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, memunculkan ide gagasan perancangan sebuah café dan galeri kopi yang memberikan informasi berupa sejarah, jenis, pengenalan bentuk, rasa dan aroma tentang Kopi Arabika Java Preanger serta proses pengolahannya. café dan galeri ini mempunyai fasilitas pendukung seperti *coffee roastery*, *retail coffee and tools* dan *workshop* kopi. Adapun *workshop* kopi yang bisa memberikan pengalaman bagi para pengunjung seperti mencoba menjadi 'barista' untuk merasakan langsung proses pembuat kopi dari awal hingga akhir dengan mengikuti step-step yang telah disediakan dan juga *workshop* pembuatan *latte art*. *Latte art* ini mempunyai manfaat terutama bagi kalangan muda untuk mempelajari seni yang lebih menyenangkan tujuannya agar generasi muda dapat lebih kreatif dan

belajar mengapresiasi suatu karya seni. Target utama perancangan café dan galeri kopi ini adalah untuk segala usia mulai dari para remaja hingga orang dewasa juga bisa terutama bagi penikmat kopi atau hanya sekedar ingin mengetahui tentang kopi Arabika Java Preanger. Karena pada umumnya sekarang ini masyarakat lebih memilih café sebagai tempat untuk bersantai dan bersosialisasi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan ide perancangan diatas permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana menerapkan konsep proses perjalanan kopi dengan bertemakan rumah Sunda sebagai ciri khas Kopi Arabika Java Preanger pada perancangan interior Café dan Galeri Kopi Arabika Java Preanger di Bandung?
2. Bagaimana merancang interior Café dan Galeri Kopi Arabika Java Preanger yang nyaman, informatif, dan menarik bagi pengunjung?

1.5 Tujuan Perancangan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan perancangan adalah sebagai berikut:

1. Menghadirkan café dan galeri kopi yang menerapkan proses perjalanan kopi dan karakter dari Kopi Arabika Java Preanger serta nuansa rumah Sunda di dalam interior Café dan Galeri Kopi Arabika Java Preanger di Bandung.
2. Mengaplikasikan desain yang memberikan suasana lebih santai dan informatif, untuk user pada Café dan Galeri Kopi Arabika Java Preanger di Bandung.

1.6 Manfaat Perancangan

1. Memberikan informasi seputar Kopi Arabika Java Preanger kepada masyarakat umum.
2. Memberikan sarana edukasi seni lewat kopi pada masyarakat.
3. Meningkatkan penjualan Kopi Arabika Java Preanger terutama di kota besar.
4. Menjadi tempat objek wisata baru di kalangan masyarakat.

1.7 Ruang Lingkup Perancangan

1. Lobby
2. Café
3. Galeri
4. *Coffee Roaster*

1.8 Sistematika Penulisan

Untuk memahami lebih jelas laporan ini, maka materi-materi yang tertera pada Laporan Perancangan ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang perancangan, identifikasi masalah, ide gagasan perancangan, tujuan dan manfaat perancangan, ruang lingkup perancangan, dan sistematika penulisan. Latar belakang menjelaskan tentang Kopi Java Preanger dan *trend* yang ada di masyarakat sekarang ini.

BAB II TEORI PERANCANGAN CAFÉ & GALERI ARABIKA JAVA PREANGER

Bab ini berisikan teori yang digunakan berkaitan dengan penyusunan laporan perancangan. Berisi teori-teori yang digunakan dalam proposal, seperti: deifinisi istilah, teori tentang sejarah kopi, proses pembuatan kopi, galeri, café, retail, standar ergonomi galeri, café, retail, pencahayaan dll dan studi banding.

BAB III DESKRIPSI DAN PROGRAM PERANCANGAN CAFÉ & GALERI ARABIKA JAVA PREANGER

Bab ini berisikan analisa site dan bangunan yang digunakan, identifikasi user, flow activity, struktur organisasi, perhitungan kebutuhan ruang untuk perancangan, programming (zoning blocking, bubble diagram dan matrix), dan pembahasan konsep dan tema untuk perancangan.

BAB IV PERANCANGAN CAFÉ & GALERI ARABIKA JAVA PREANGER

Bab ini berisi tentang penjabaran deskriptif mengenai perancangan. Penjabaran ini berupa penjelasan tentang latar belakang perancangan, jalur sirkulasi pengunjung, pegawai, dan barang, fasilitas-fasilitas yang ada pada perancangan, pemilihan warna serta material yang digunakan dalam perancangan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang dapat diambil dari perancangan Café dan Galeri Arabika Java Preanger serta beberapa saran yang diharapkan dapat berguna bagi pembaca.